

PEMBINAAN TENTANG CARA MEMPERSIAPKAN KHOTBAH SECARA PRAKTIS

Ricky Donald Montang^{1*}, Jean Anthoni², Wiesye Agnes Wattimury³, Thomson F Elias⁴

¹²³⁴Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi Program Studi Magister Teologi

Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 April 2023

Revised: 13 April – 16 Mei 2023

Accepted: 18 Mei 2023

Key words:

Preaching, Expository, Practical, coaching

Kata Kunci:

Khotbah, Ekspositori, Praktis, Pembinaan

ABSTRACT

Preaching the Word of God or preaching is a very important task for God's servants, both as pastors or church councils in the spiritual maturation of the congregation. However, many of God's servants, especially the church assembly, do not understand well the good and practical ways of conveying God's Word. The purpose of this service is to provide training on how to prepare sermons in a practical way so that in the end you can preach well. The method used is the lecture and discussion method, the lecture method to explain how to prepare sermons practically and the discussion method to find out the obstacles in preparing sermons. The result of this dedication is that the congregational council already understands well how to prepare sermons in a practical way and has practiced them well in ministry in the congregation.

ABSTRAK

Memberitakan Firman Tuhan atau berkhotbah merupakan tugas yang sangat penting bagi para pelayan Tuhan, baik sebagai pendeta atau majelis jemaat dalam mendewasakan rohani jemaat. Tetapi seringkali banyak pelayan Tuhan secara khusus majelis jemaat tidak memahami dengan baik mengenai cara yang baik dan praktis dalam menyampaikan Firman Tuhan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis sehingga akhirnya bisa berkhotbah dengan baik. Metode yang dipakai adalah metode ceramah dan diskusi, metode ceramah untuk menjelaskan mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis dan metode diskusi untuk mengetahui kendala-kendala dalam mempersiapkan khotbah. Hasilnya dari pengabdian ini adalah majelis jemaat sudah memahami dengan baik cara mempersiapkan khotbah secara praktis dan sudah mempraktekkannya dengan baik dalam pelayanan di jemaat.

.
.

PENDAHULUAN

Ilmu berkhotbah yang lazimnya disebut *Homiletika*, berasal dari kata sifat Yunani *homiletika* yang dihubungkan dengan kata *techne*, sehingga menjadi *techne homiletika*, artinya “ilmu pergaulan” atau “ilmu bercakap-cakap”. Sedangkan kata benda *homilia*, artinya “suatu percakapan” atau “suatu ceramah” Sehingga homiletika

adalah ilmu pergaulan atau ilmu bercakap-cakap. Istilah ini berkembang menjadi satu bidang teologi praktika yang dikenal dengan nama “ilmu berkhotbah”¹

Menyelidiki penggunaan kata kerja *homilein* atau *homileo* dalam Alkitab PB maka ditemukan empat kali penggunaannya yaitu Luk 24:14 *homilouon* (bercakap-cakap), Luk 24:15 *homilein* (sedang bercakap-cakap), Kis 20:11 *homilesas* (berbicara) dan Kis 24:26 *homilei* (bercakap-cakap). Semua penggunaan ayat ini berhubungan dengan kesaksian tentang Yesus Kristus, sehingga khotbah seharusnya yang menjadi pusat pemberitaan adalah Yesus Kristus.

Pemahaman mengenai letak kedudukan khotbah dalam hubungannya dengan bidang-bidang teologi yang lain akan menolong kita untuk mengerti betapa panjangnya proses perjalanan seseorang untuk menjadi seorang pengkhotbah yang baik. Namun juga memberitahukan kepada kita kaitan yang terjalin erat antara bidang teologi yang satu dengan lainnya tanpa harus mengorbankan salah satunya, dan hal tersebut akan membuka wawasan yang lebih luas bagi pengkhotbah untuk semakin memperkaya bahan-bahan khotbahnya.

Seorang pengkhotbah yang baik harus menguasai prinsip-prinsip menafsirkan Alkitab dengan baik, sehingga bisa mengartikannya sesuai dengan arti yang sebenarnya (sesuai maksud penulis aslinya). Khotbah yang baik harus digali berdasarkan penafsiran yang tepat dan akurat, bukan berdasarkan hasil pikiran dari sang pengkhotbah. Karena itu, seorang mahasiswa yang mau mengikuti matakuliah Homiletik harus sudah lulus dalam matakuliah hermeneutic.

Mustahil bisa menafsirkan suatu nats Alkitab dengan baik kalau tidak mengerti dan tidak diperhatikan hubungannya dengan isi dari keseluruhan Alkitab. Karena itu, pengetahuan tentang Teologi Sistematis memegang peranan penting bagi seorang pengkhotbah, sehingga khotbahnya tidak bertentangan dengan ajaran Alkitab yang lain.

Pembinaan tentang cara mempersiapkan khotbah secara praktis dilakukan terhadap para majelis yang terpilih di jemaat GKI Kasih Perumnas pada tanggal 15 Oktober 2022, yang dihadiri oleh 72 majelis.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah:
1. Bagaimana cara mempersiapkan khotbah secara praktis. 2. Bagaimana cara berkhotbah secara ekspository.

¹ Hasan Susanto, *Homiletik: Prinsip Dan Metode Berkhotbah* (Malang: Literatur SAAT, 2007).2

Tujuan dari melaksanakan pembinaan tentang cara mempersiapkan khotbah secara praktis adalah: 1. Supaya majelis jemaat bisa memahami cara mempersiapkan khotbah secara praktis dalam pelayanan. 2. Supaya majelis jemaat dapat menerapkan khotbah secara ekspository.

Manfaat atau kontribusi dari pembinaan tentang cara mempersiapkan khotbah secara praktis adalah majelis dapat menyampaikan atau mengkhotbahkan Firman Tuhan dengan baik sehingga umat Tuhan diberkati, dikuatkan dan bertumbuh dalam kedewasaan rohani sehingga hidupnya menjadi seperti Kristus.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis di majelis jemaat GKI Kasih Perumnas, metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada di majelis jemaat yang baru di GKI Kasih Perumnas adalah kurang pemahannya mengenai cara mempersiapkan khotbah yang baik dan praktis.

Metode yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan yang ada mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis adalah melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan cara mempersiapkan khotbah secara praktis, seperti: Mempelajari teks Alkitab, membuat struktur teks Alkitab, memformulasikan ide utama khotbah, membangun struktur khotbah dan menyusun outline khotbah. Metode diskusi juga dipakai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman majelis jemaat tentang khotbah dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam hal memahami dan mempraktekannya. Sehingga majelis jemaat dapat memahami dengan baik bagaimana cara mempersiapkan khotbah secara praktis dan dapat mempraktekannya dalam pemberitaan Firman Tuhan, sehingga jemaat bertumbuh dalam kedewasaan rohani dan hidup seperti Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pengkhotbah

Panggilan yang mulia. Dari waktu ke waktu, Allah selalu memanggil orang-orang tertentu untuk menjadi hamba-hambanya yang akan dipercayakan untuk menyatakan kehendak Allah kepada manusia. Hal ini merupakan panggilan yang mulia bagi seorang

pengkotbah untuk menjadi juru bicara Allah (wakil Allah) dalam menyatakan kebenaran Allah kepada manusia.²

Tanggung jawab yang mulia. Alkitab merupakan pernyataan khusus (special revelation) Allah kepada manusia. Allah memiliki kerinduan supaya manusia mengenal dan mengetahui kehendak serta melakukan kehendak-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggungjawab pengkotbah untuk menjelaskan isi Alkitab dengan baik sehingga umat bisa mengenal, mengetahui dan melakukan kehendak Allah dalam kehidupannya. Inilah tanggungjawab yang mulia dari seorang pengkhotbah.³

Tujuan yang mulia. Pertobatan awal yang dihubungkan dengan iman kepada Yesus Kristus merupakan syarat mutlak bagi seseorang untuk bisa masuk sorga. Firman Allah merupakan sarana untuk seseorang bisa bertobat dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi. Inilah tujuan yang mulia bagi seorang pengkotbah.

Syarat bagi Pengkotbah

Memiliki hati yang sehat. Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan karena dari situlah terpancar kehidupan, demikian kata amsal. Seorang pengkotbah harus memiliki hati yang sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesama manusia. Kita tidak akan pernah menjadi pengkotbah yang baik, kalau kita tidak sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesama. Hati yang sehat adalah hati yang mengasihi Allah dan sesama. Kita tidak akan bisa memiliki hati yang sehat tanpa melalui pertobatan.

Memiliki pikiran yang sehat. Fil.4:8 berkata: “semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu”. Pikiran yang sehat selalu berpikir positif, proaktif, dinamis dan konstruktif. Memiliki pikiran yang sehat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pengkhotbah yang baik. Karena itu, kita perlu melatih pikiran kita untuk selalu berpikir yang positif, proaktif, dinamis dan konstruktif.

Memiliki Karakter yang sehat. Kata orang bijak, “kelakuan kita jauh berbica lebih keras dari pada apa yang kita katakan”. Khotbah yang baik, tidak hanya disampaikan

² Frankie Dawa Rining, *Khotbah Alkitabiah Dalam Pendekatan Ekspositori* (Malang: Litnus, 2023). 10

³ Jonathan Lamb, *Dinamika Khotbah Alkitabiah* (Bogor: Yayasan Langham, 2015). 40

dengan baik tetapi juga harus diikuti oleh kehidupan yang baik dari si pengkhotbah. Kita tidak mungkin menjadi pengkhotbah yang baik kalau karakter kita tidak baik. I Kor. 13:4-7 merupakan karakter kristiani yang mulia yang harus menjiwai kehidupan seorang pengkhotbah, sehingga saluran kuasa Roh Kudus akan mengalir.

Memiliki Kebiasaan yang sehat. Bagaimana kebiasaan seseorang akan mempengaruhi kehidupan dari orang itu. Menjadi seorang pengkhotbah yang baik harus memiliki kebiasaan/rutinitas yang sehat. Kebiasaan yang sehat dari seorang pengkhotbah adalah: berdoa, membaca Alkitab (Saat teduh), dan belajar.

Memiliki Doktrin yang sehat. Berkhotbah selalu berhubungan dengan apa yang dikotbahkan. Kita berkhotbah menyampaikan Firman Allah, masalah yang serius bila kita sendiri meragukan apa yang kita khotbahkan. Karena itu, mempercayai Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhamkan Allah baik secara verbal maupun plenary merupakan doktrin yang sehat yang harus dipercayai sungguh oleh seorang pengkhotbah. Sentral pemberitaan Firman Allah adalah pribadi Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan manusia yang berdosa. Masalah yang serius bagi seorang pengkhotbah bila kita sendiri tidak mempercayai Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat dunia. Karena itu, doktrin yang sehat sangat penting bagi seorang pengkhotbah yang sehat.

Khotbah Ekspositori

Khotbah ekspositori adalah khotbah yang dipersiapkan/digumuli secara serius, disampaikan berdasarkan suatu tema Alkitabiah yang diambil dari suatu penafsiran yang benar, dikemas dalam bahasa masa kini, diterapkan dan disampaikan oleh pengkhotbah secara antusias dalam kuasa Roh Kudus.⁴

Dipersiapkan/digumuli secara serius artinya, khotbah ekspositori harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh dan digumuli dalam doa, sehingga menghasilkan suatu khotbah yang baik dan menjadi berkat bagi umat yang mendengarkannya. Khotbah ekspositori tidak bisa tanpa ada persiapan yang sungguh-sungguh dan tanpa pergumulan dalam doa. Berdasarkan suatu tema Alkitabiah, artinya, khotbah ekspositori

⁴ D.W. Lee, *Khotbah Ekspositori Yang Membangunkan Pendengar* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000). 119

harus memiliki suatu tema Alkitabiah yang didapatkan melalui suatu penyelidikan Alkitab secara mendalam melalui pendekatan ilmu hermeneutik.⁵

Penafsiran yang benar, artinya, dalam penyelidikan Alkitab harus melalui penafsiran yang benar, yaitu melalui ilmu hermeneutik yang tekanan utamanya untuk mencari maksud dari penulis aslinya dan penerima kitab pada waktu itu.⁶ Dalam ilmu hermeneutic dikenal dengan penafsiran yang bersifat literal, kontekstual, gramatikal dan teologikal. Dikemas dalam bahasa masa kini, artinya, khotbah harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dapat dipahami dengan mudah oleh pendengar. Harus diakui bahwa seringkali prinsip-prinsip atau ide-ide diambil dari tulisan yang bersifat masa lalu (masa pada waktu kitab di tulis), tetapi seorang pengkhotbah yang baik harus mampu menarik ide-ide dimasa lalu itu menjadi masa kini. John Stott berkata:” Seorang pengkhotbah yang baik, ditangan kirinya memegang Alkitab sedangkan ditangan kanannya memegang Koran”. Artinya, berita yang disampaikan oleh pengkhotbah haruslah berpusat pada Alkitab, tetapi juga harus mampu memberi jawaban terhadap pergumulan-pergumulan hidup manusia dimasa kini. Dengan kata lain, pengkhotbah harus memiliki kemampuan untuk menemukan prinsip-prinsip Alkitab dan juga memiliki ketrampilan untuk mengejawantahkan prinsip-prinsip itu kedalam prinsip-prinsip kehidupan saat ini.⁷

Diterapkan dan disampaikan oleh pengkhotbah, mengandung dua pengertian, yaitu: Seorang pengkhotbah, sebelum menyampaikan kotbahnya harus sudah hidup dan menjiwai prinsip kebenaran khotbahnya bagi diri sendiri, sehingga pendengar bukan saja mendengar kebenaran dari khotbahnya, tetapi juga melihat teladan atau perilaku atau khotbah yang hidup dari seorang pengkhotbah. Kehidupan atau perilaku yang baik dari seorang pengkhotbah akan menjadi meterai kebenaran bagi sebuah khotbah yang bagus, sehingga mendorong pendengar bukan saja mendengar tetapi juga menerapkan di dalam kehidupannya sesuai dengan apa yang ia dengar dan yang ia lihat dari diri pengkhotbah. Sebuah khotbah yang baik mestilah bersifat aplikatif atau bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan dari sebuah khotbah bukan saja memberikan penjelasan atau pengetahuan semata, tetapi yang lebih penting adalah

⁵ Noor Anggraito, *Menyiapkan Khotbah Ekspositori Secara Praktis* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2001). 14

⁶ Haddon W. Robinson, *Cara Berkhotbah Yang Baik* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1997). 84

⁷ Christopher J.H. Wright, *Lebih Manis Dari Madu* (Bogor: Yayasan Langham, 2016). 69

adanya perubahan hidup, sikap atau kelakuan pendengar. Bisa saja perubahan yang dimaksud adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari seorang yang pesimis menjadi seorang optimis tetapi terlebih dari semuanya adalah perubahan dari anak-anak menjadi dewasa secara rohani, baik dari segi pemahaman doktrin maupun perilaku kristennya.

Disampaikan secara antusias, artinya, khotbah harus disampaikan dengan semangat atau antusias. Berkhotbah secara antusias tidak berarti harus berteriak-teriak atau suaranya keras, meskipun dengan suara yang *slow* tetapi disampaikan dengan semangat atau bergairah.⁸ Disampaikan juga dalam kuasa Roh Kudus, Aristoteles pernah berkata bahwa komunikasi yang efektif meliputi tiga unsur yaitu *ethos* atau etika, *pathos* atau simpati dan *logos* atau berita yang disampaikan. Perilaku yang baik dari seorang pengkhotbah akan sangat menunjang keberhasilan dari berita yang disampaikan. Dia bukan hanya perlu memiliki kehidupan yang baik dan berita yang akurat, tetapi pengkhotbah juga harus dan tidak boleh tidak, bergantung sepenuhnya kepada karya dari Roh Kudus.⁹ Roh Kuduslah yang bekerja sehingga orang-orang berdosa bisa bertobat dan terdorong untuk menerapkan kebenaran Firman Tuhan yang disampaikan pengkhotbah.

Mempersiapkan Khotbah

Bagian ini akan membahas langkah-langkah dalam membangun sebuah khotbah ekspositori, khususnya khotbah tekstual yang secara umum diyakini bisa menjadi dasar utama dalam membuat sebuah khotbah jenis lainnya. Ada lima langkah utama dalam membangun sebuah khotbah, yaitu:

Mempelajari Teks Alkitab

Selaras dengan definisi khotbah ekspositori, maka tekanan utama dari khotbah ekspositori adalah alkitabiah sifatnya. Oleh karena itu, langkah ini bukan saja sebagai langkah yang pertama dan utama tetapi juga merupakan pondasi dari bangunan khotbah. Prinsip-prinsip dalam mempelajari teks alkitab:

Tentukan nats yang akan dikhotbahkan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Kehendak Tuhan melalui doa. Apakah yang dikehendaki Tuhan dengan Firman-Nya terhadap umat? Semakin dekat seorang pengkhotbah dengan Tuhan yang

⁸ Iswara Rintis Purwantara, *Khotbah EKspositori Yang Berkualitas* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2014). 47

⁹ Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2017). 38

memiliki domba-domba itu, maka semakin pekalah pengkhotbah memahami maksud Tuhan dalam menyampaikan makanan rohani yang dibutuhkan oleh umat-Nya. Kebutuhan jemaat, apa yang sangat dibutuhkan umat saat ini? Tentunya adalah kebutuhan-kebutuhan rohani yang menyebabkan umat dapat semakin bertumbuh dewasa dan sehat. Barangkali kebutuhan tersebut berupa pemahaman doktrin yang benar atau praktik perilaku kehidupan dalam berkeluarga, bekerja ataupun melayani. Hal ini dapat diketahui bila sang pengkhotbah adalah seorang yang selalu dekat dengan umatnya. Kemampuan pengkhotbah, Setelah kehendak Tuhan jelas dan kebutuhan jemaat ditemukan maka yang perlu dipikirkan adalah kemampuan pengkhotbah dalam menyelidiki dan menyampaikan teks tersebut. Apakah pengkhotbah yakin terhadap kebenaran tersebut? Apakah kebenaran itu sudah menjadi bagian yang secara langsung dinikmati pengkhotbah ataukah belum? Pengkhotbah sebelum mengambil keputusan untuk menyampaikan kebenaran teks yang akan dikhotbahkan, harus yakin bahwa kebenaran itu sudah menjadi berkat bagi dirinya. Ketepatan Teks, Pertimbangan utama dalam hubungannya dengan ketepatan teks adalah memiliki satu kesatuan pikiran yang logis dan jelas. Hal ini berarti teks yang akan dikhotbahkan seharusnya hanya memiliki satu ide utama yang jelas.

Mengamati Teks Alkitab, Setelah teks Alkitab ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah membuat pengamatan terhadap teks Alkitab, pribadi, tempat, peristiwa dan pokok pentingnya.

Membuat Struktur Teks Alkitab

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui alur pikiran dari penulis, sehingga maksud penulis dapat diketahui dengan jelas. Struktur teks Alkitab ini juga, akan menjadi garis besar khotbah sehingga khotbah terlihat sistematis. Pembagian teks artinya, teks Alkitab dibagi atau dikelompokkan sesuai dengan alur berpikir dari penulis untuk memudahkan dalam mengamati nats yang diselidiki. Bila teksnya hanya terdiri dari satu ayat, maka yang perlu diperhatikan adalah subjek, predikat dan objek/keterangan dari kalimat yang diselidiki. Bila teksnya lebih dari satu paragraph, maka perlu dibagi dalam beberapa pokok-pokok penting. Bila terdiri dari beberapa pasal, maka dibagi menurut pasal-pasalnya secara sistematis. Pemberian judul artinya, setelah dibagi ayat-ayatnya atau pasal-pasalannya, maka diberi judul berdasarkan pokok-pokok penting dari ayat-ayat itu.

Memformulasikan Ide Utama Khotbah

Dalam penyelidikan terhadap suatu nats alkitab yang akan dikhotbahkan maka mencari atau mengetahui ide utama khotbah merupakan gagasan atau inti yang akan dikhotbahkan, dalam bahasa yang lazim adalah tema khotbah. Salah satu ciri dari khotbah ekspositori adalah memiliki tema utama, karena itu menjadi suatu tugas yang berat dari seorang pengkhotbah untuk mengetahui tema dari nats yang akan dikhotbahkan.

Membangun Struktur Khotbah

Struktur khotbah dibangun dengan cara membuat pertanyaan terhadap ide utama atau tema. Pertanyaannya bisa berupa, mengapa? Atau bagaimana caranya? Dll. Jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan akan menjadi struktur khotbah atau garis besar khotbah. Struktur khotbah sangat menentukan apakah suatu khotbah dapat dimengerti dengan baik atau tidak.¹⁰

Menyusun Out Line Khotbah

Out line atau garis besar khotbah terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Pendahuluan dalam suatu khotbah harus di atur sedemikian rupa sehingga menarik untuk didengar, karena ini yang menentukan apakah khotbah itu layak didengar atau tidak. Kegagalan dalam membuat pendahuluan akan mempengaruhi semangat umat untuk mendengarkan khotbah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 2022 pada jam 15.00-19.00. Kegiatan ini dilakukan khusus kepada majelis jemaat yang baru terpilih sebagai majelis di Jemaat GKI Kasih Perumnas. Sebelum materi disampaikan, pemateri mengajukan pertanyaan, yaitu: menurut kamu, khotbah yang baik atau bagus itu seperti apa? Banyak jawaban dari para majelis mengenai khotbah yang bagus, hal ini menunjukkan bahwa para majelis sudah sedikit memahami soal khotbah yang bagus. Pertanyaan berikut adalah bagaimana cara membuat khotbah yang praktis? Pertanyaan ini sedikit sekali yang memberi respon, sehingga menunjukkan bahwa masih banyak yang belum paham mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis. Setelah itu, pemateri menyampaikan materi dalam bentuk *power point* yang ditampilkan melalui infokus yang telah disiapkan. Secara garis besar materi

¹⁰ Benny Solihin, *7 Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Kehidupan* (Malang: Literatur SAAT, 2010). 129

yang disampaikan adalah syarat bagi pengkhotbah dan langkah-langkah dalam mempersiapkan khotbah, yaitu mempelajari teks Alkitab, membuat struktur teks alkitab, memformulasikan ide utama khotbah, membangun struktur khotbah dan menyusun garis besar khotbah. Setelah materi disampaikan, maka pemateri memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Responnya sangat luar biasa karena banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Pada akhir sesi, diberikan kesempatan kepada salah seorang peserta untuk memberikan kesannya dan kesannya sangat diberkati dengan materi yang diberikan.

Ketercapaian dari pengabdian ini sangat luar biasa karena peserta sangat senang dan baru mengerti bagaimana cara mempersiapkan khotbah secara praktis. Keberhasilan ini dapat dilihat dari para majelis pada waktu memimpin ibadah secara khusus pada waktu berkhotbah terlihat prinsip-prinsip dalam menyampaikan khotbah sudah dilakukan atau dipraktikkan.

SIMPULAN

Melalui pengabdian kepada masyarakat mengenai cara mempersiapkan khotbah secara praktis, di jemaat GKI Kasih Perumnas secara khusus para majelis yang baru terpilih dapat disimpulkan: Majelis jemaat sudah memahami pentingnya khotbah bagi pertumbuhan iman Kristen, sehingga perlu dipersiapkan secara baik melalui doa dan penyelidikan Firman Tuhan dalam pimpinan Roh Kudus.

Mempersiapkan khotbah secara praktis membutuhkan suatu proses yang harus terus-menerus dilatih, karena membutuhkan waktu untuk bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti perlu ada suatu perjuangan dan disiplin yang terus-menerus untuk melatih diri dalam mempersiapkan khotbah sehingga bisa berkhotbah dengan baik dan menjadi berkat bagi umat Tuhan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraito, Noor. *Menyiapkan Khotbah Ekspositori Secara Praktis*. Yogyakarta:

Yayasan ANDI, 2001.

Lamb, Jonathan. *Dinamika Khotbah Alkitabiah*. Bogor: Yayasan Langham, 2015.

Lee, D.W. *Khotbah Ekspositori Yang Membangun Pendengar*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000.

- Purwantara, Iswara Rintis. *Khotbah EKspositori Yang Berkualitas*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2014.
- Rining, Frankie Dawa. *Khotbah Alkitabiah Dalam Pendekatan Ekspositori*. Malang: Litnus, 2023.
- Robinson, Haddon W. *Cara Berkhotbah Yang Baik*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1997.
- Solihin, Benny. *7 Langkah Menyusun Khotbah Yang Mengubah Kehidupan*. Malang: Literatur SAAT, 2010.
- Stevanus, Kalis. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2017.
- Susanto, Hasan. *Homiletik: Prinsip Dan Metode Berkhotbah*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Wright, Christoper J.H. *Lebih Manis Dari Madu*. Bogor: Yayasan Langham, 2016.